

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran yang efektif biasanya ditandai dan diukur oleh tingkat ketercapaian yang telah direncanakan oleh guru. Tingkat ketercapaian berarti pula menunjukkan bahwa sejumlah pengalaman belajar secara internal dapat diterima oleh para siswa. Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan diperlukan berbagai keterampilan. Di antaranya adalah keterampilan mengajar. Keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh (Mulyasa, 2019, p. 69).

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia dikelas IV SD salah satu mata pelajaran pokok yang menjadi dasar bagi penguasaan mata pelajaran lain adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia yang di sekolah dasar berfokus pada kemampuan literasi (baca-tulis) (Hertati, 2016, hal. 52). Salah satu di antara enam literasi dasar yang perlu di kuasai adalah literasi baca-tulis. Membaca dan menulis merupakan literasi yang dikenal paling awal dalam sejarah peradaban manusia. Keduanya tergolong literasi fungsional dan berguna besar dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memiliki kemampuan baca-tulis, seseorang dapat menjalani hidupnya dengan kualitas yang lebih baik. Terlebih lagi di era yang semakin modern yang ditandai dengan persaingan yang ketat dan pergerakan yang cepat dalam dunia Pendidikan (Kemendikbud, 2017).

Pendidikan merupakan suatu proses dalam membentuk sikap, keterampilan dan pengetahuan, melalui pengajaran yang diberikan oleh guru. Menurut (Zelhendri, 2017, p. 27) mengatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaan dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain. Hal ini berarti, pendidikan merupakan suatu kegiatan/ bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang bersifat mendidik menuju kedewasaan yang akan berguna bagi dirinya sendiri dan juga untuk orang banyak. Pendidikan tersebut dilakukan dalam berbagai jenjang pendidikan formal termasuk pendidikan dasar (SD).

Pada pendidikan sekolah dasar, peserta didik diwajibkan menguasai pembelajaran yang bersifat membangun. Pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang umum bagi peserta didik di SD. Pada pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar ini memerlukan strategi para pendidik yang baik, dikarenakan para peserta didik yang masih terbilang kecil yang pada masanya hanya memiliki keinginan untuk bermain. Maka dari itu, perlu adanya strategi guru yang baik agar dapat terciptanya pembelajaran yang efektif pada saat di kelas.

Literasi merupakan peristiwa sosial yang dilengkapi keterampilan-keterampilan untuk menciptakan dan menginterpretasikan makna melalui teks. Literasi memerlukan serangkaian kemampuan untuk menyampaikan dan mendapatkan informasi dalam bentuk tulisan. Literasi membaca meliputi

kemampuan siswa untuk menalar dan memiliki gagasan, kemampuan untuk memahami sepenuhnya isi teks bacaan, dan kebiasaan untuk mampu merefleksikan isi teks baik dari segi makna maupun pengalaman pribadi. (Abidin, 2018, p. 56) menyatakan literasi adalah sebagai kemampuan untuk menggunakan bahasa dan gambar dalam bentuk yang kaya dan beragam untuk membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, melihat, menyajikan dan berfikir kritis tentang ide-ide. Menurut (KBBI, 2022) literasi adalah keterampilan untuk menginterpretasikan informasi secara kritis, sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup ketika memperoleh ilmu pengetahuan dan teknologi. Dapat di simpulkan bahwa membaca juga harus dilakukan sesuai dengan tujuan membaca spesifik masing-masing orang. Bahkan dalam konsep literasi, membaca merupakan upaya untuk merefleksikan, menggunakan, dan memahami berbagai jenis teks untuk mencapai tujuan tertentu.

Namun, berdasarkan hasil Asesmen Kompetensi Siswa Indonesia (AKSI) yang mengukur kemampuan membaca, matematika dan sains bagi siswa kelas 4 SD menunjukkan bahwa secara nasional, untuk kategori kurang dalam secara nasional, untuk kategori kurang dalam kemampuan matematika sebanyak 77,13 persen, kurang dalam membaca 46,83 persen, dan kurang dalam sains 73,61 persen (Kemendikbud, 2017). Hal ini sesuai dengan berbagai survei dunia yang mencatat rendahnya tingkat literasi di Indonesia. Beberapa temuan dari:

- (1) PIRLS (*Progress in International Reading Literacy*), yaitu uji literasi membaca yang mengukur aspek memahami, menggunakan, dan merefleksikan hasil membaca dalam bentuk tulisan di tahun 2011,

Indonesia menduduki urutan ke-45 dari 48 negara peserta dengan skor 428 dari skor rata-rata 500 (Mullis, 2012).

- (2) UNESCO tahun 2012 mencatat bahwa kebiasaan membaca masyarakat Indonesia berada pada kategori rendah, yaitu 1: 1.000.
- (3) PISA (*Programme for International Student Assessment*) yaitu uji literasi membaca pada tahun 2012, Indonesia berada di ranking ke-64 dari 65 negara dengan skor 396, dengan skor rata-rata OECD 496 (OECD, 2014).

Simpulan beragam survei di atas sejalan dengan hasil kajian Indeks Aktivitas Literasi Membaca (Indeks Alibaca) tahun 2018 yang dilakukan oleh Tim Kajian Pusat Penelitian Kebijakan. Kajian ini menyimpulkan bahwa Indeks Alibaca Nasional masuk dalam kategori aktivitas literasi rendah dengan poin 37,32 persen. Apabila dilihat di level provinsi, sebanyak 9 provinsi masuk kategori sedang; 14 provinsi masuk kategori rendah; dan 1 provinsi termasuk sangat rendah. Artinya sebagian besar provinsi berada pada level aktivitas literasi rendah dan tidak satu pun provinsi termasuk dalam level aktivitas literasi tinggi (Solihin, 2019, p. 18).

Berdasarkan hasil observasi sementara di Sekolah Dasar Negeri 38 Palembang juga menemukan permasalahan terhadap ketercapaian kemampuan literasi baca-tulis siswa, hal ini terlihat dari hasil penilaian : (1) masih ada siswa yang belum menerapkan kegiatan literasi baca-tulis, (2) masih ada siswa yang masih mengeja dalam membaca, (3) masih ada siswa yang kesulitan dalam menulis kalimat, dan (4) masih ada siswa yang kesulitan dalam menerima atau menyerap materi pelajaran. Sehingga, perlu dilaksanakan analisis lebih lanjut

terkait ketercapaian literasi baca-tulis siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 38 Palembang. Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan tersebut, maka akan dilaksanakan penelitian dengan judul **“Analisis Kemampuan Literasi Baca Tulis Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 38 Palembang”**.

1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada analisis kemampuan literasi baca-tulis siswa kelas IV SD Negeri 38 Palembang.

1.2.2 Subfokus Penelitian

Subfokus penelitian ini yaitu kemampuan literasi baca-tulis siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 38 Palembang tersebut.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah : “Bagaimana kemampuan literasi baca-tulis siswa kelas IV SD Negeri 38 Palembang?”

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan utama pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana kemampuan literasi baca-tulis siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 38 Palembang.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu antara lain:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi pada jenjang pendidikan yang ingin meningkatkan dan mengembangkan potensi peserta didik serta memberikan informasi dan wawasan mengenai faktor dan solusi yang diberikan dalam meningkatkan kemampuan literasi baca-tulis pada siswa kelas IV sekolah dasar.

1.5.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan literasi baca-tulis siswa sehingga mereka nantinya tidak lagi mengalami kesulitan dalam memahami dan menyerap informasi dari bacaan yang mereka baca.

2) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi mengenai bagaimana kemampuan literasi baca-tulis siswa khususnya siswa kelas IV Sekolah Dasar serta mungkin dapat memahami kesulitan apa saja yang siswa hadapi, sehingga guru dapat mengantisipasi dengan langkah-langkah yang tepat.

3) Bagi Sekolah

Bagi sekolah penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai kajian untuk membantu guru dalam meningkatkan kemampuan literasi baca-tulis siswa dan kompetensi keterampilan guru yang berkaitan dengan keterampilan membimbing siswa sehingga mereka lancar membaca dan menulis.